



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023

Nawfa Ayu Nazira¹, Adi Wibowo Noor Fikri², Christophorus Indra Wahyu Putra³, Dody Kurniawan⁴, Hasanuddin⁵

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, nawfayun@gmail.com

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, adi.noor@dsn.ubharajaya.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, christophorus.indra@dsn.ubharajaya.ac.id

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id

⁵Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, hasanuddin@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: adi.noor@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstract: *This study aims to determine both partially and simultaneously with independent variables, namely Credit Risk proxied by Non-Performing Loan, Market Risk proxied by Net Interest Margin, Operational Risk proxied by Operational Expense to Operating Income, and Liquidity proxied by Loan to Deposit Ratio on financial performance proxied by Return On Assets. The type of this research is quantitative research with a descriptive approach method. The data used in this research are secondary data in the form of financial report data. The data source for this research was obtained from the internet through the official website of PT Bank Tabungan Negara in the form of quarterly reports from 2019 to 2023. This hypothesis was tested using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, hypothesis tests including multiple regression analysis, coefficient of determination test, t-test, and f-test using Eviews version 12. The results of this study show that simultaneously, the variables of credit risk, market risk, operational risk, and liquidity have an impact on financial performance. Partially, credit risk, market risk, and operational risk have a negative impact on financial performance, while liquidity has a positive impact on financial performance.*

Keyword: ROA, NPL, NIM, BOPO

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan dengan variabel bebas yaitu Risiko Kredit diproksikan *Non-Performing Loan*, Risiko Pasar diproksikan dengan *Net Interest Margin*, Risiko Operasional diproksikan dengan *Beban Operasioanl Pendapatan Operasional*, dan Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan diproksikan *Return On Assets*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan. Sumber data

penelitian ini di peroleh dari internet melalui situs resmi PT Bank Tabungan Negara berupa data laporan triwulan 2019-2023. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis yaitu uji analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f dengan menggunakan program *Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: ROA, NPL, NIM, BOPO.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah salah satu organisasi keuangan yang berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sektor perbankan memiliki kemampuan untuk melaksanakan peran utamanya sebagai pengumpul dan penyalur dana bagi masyarakat. Kegiatan perbankan sangat bergantung pada kepercayaan calon nasabah terhadap aktivitas yang menarik dan pengumpulan dana (Fadriyaturohmah & Manda, 2022).

Kinerja perbankan disebut kesuksesan bank dalam hal keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana selama periode waktu tertentu. Bisnis dan lembaga keuangan memerlukan laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan mereka. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah produk dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Supit et al., 2019).

Bank BUMN mencatat laba lebih tinggi daripada bank swasta sepanjang semester pertama 2018. Laba bersih bank BUMN mencapai Rp 86,6 triliun sampai Juni 2018, meningkat 17,26% secara *year on year* (YOY) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang berjumlah 73,9 triliun, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

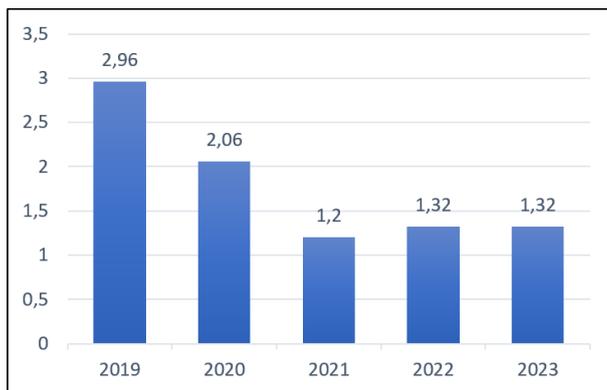
Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menghentikan kemajuan Bank pemerintah Indonesia. Pelaku usaha dan sektor korporasi bertumbangan satu per satu dan jutaan pekerja diputuskan pekerjaan. Karena sebagian besar pelanggan bank BUMN adalah korporasi, baik sebagai deposan maupun debitor, penurunan sektor korporasi sangat berdampak pada mereka.

Karena pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia, perekonomian Indonesia telah mengalami guncangan yang pastinya akan mengakibatkan tekanan pada kinerja keuangan debitor, yang berdampak pada kualitas pembayaran angsurannya. Kondisi ini sangat penting bagi sektor perbankan karena akan meningkatkan risiko kredit dan kinerja keuangan lainnya, seperti stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Marzuki et al., 2021).

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah bank yang berfokus pada kredit kepemilikan perumahan. Untuk membantu calon debitor mendapatkan kredit kepemilikan rumah, Bank BTN Tbk bekerja sama dengan developer (Kusumawardani, 2023). Dalam memberikan pinjaman, perusahaan dapat berasumsi bahwa calon debitor dapat melunasi hutang sesuai dengan perjanjian, seperti yang ditunjukkan oleh Pasal 8 UU No. 7 Tahun 1992. Karena ketentuan ini, bank harus berhati-hati saat memberikan kredit agar tidak mengalami kerugian.

Karena penelitian ini mengamati kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk pada periode 2019-2023 maka dapat diukur melalui berbagai indikator untuk menentukan

seberapa baik keadaan keuangan suatu bank. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan, semakin efektif kinerja keuangan tersebut.



Sumber: Laporan Tahunan BTN (data diolah)

Gambar 1 Return on Assets (ROA) PT Bank Tabungan Negara Tbk (Persen)

Berdasarkan gambar 1, perkembangan ROA diatas cenderung terlihat bahwa selama periode tahun 2019-2023 PT Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan ROA pada tahun 2019-2020, hal ini disebabkan oleh faktor penurunan pada tahun 2019. Tingkat kesejahteraan perbankan juga terpengaruh oleh virus Corona tahun 2020. Ini semakin memperparah masalah yang ditimbulkan oleh kemerosotan keuangan di Indonesia. Serta pada tahun 2021 hingga 2023 terjadi peningkatan yang signifikan dari 0,81% menjadi 1,07% di tahun 2023.

Perubahan besar dalam perkembangan NPL dapat menunjukkan dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 2,96%, yang mungkin mencerminkan dampak awal pandemi yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan kesulitan keuangan bagi banyak orang. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 2,06% karena perbankan melakukan restrukturasi kredit, kemudian penurunan menjadi 1,32% pada tahun 2021 dan 2022, dan kemudian penurunan yang terus menerus pada tahun 2019.

Perusahaan perbankan BUMN PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) mengalami masalah kredit sebesar Rp. 29,51 Triliun, yang terdiri dari KPR subsidi sebesar Rp. 9,37 Triliun, KPR non subsidi sebesar Rp. 10,8 Triliun, kredit komersial sebesar Rp. 1,9 Triliun, kredit koperasi sebesar Rp. 5,8 Triliun, dan pembiayaan syariah sebesar Rp. 1,65 Triliun.

Perkembangan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional pada PT Bank Tabungan Negara Tbk sepanjang periode 2019-2023, yang tercermin dalam fluktuasi yang cenderung menurun. Sebelum pandemi Covid-19, dari tahun 2019 ke 2020, tercatat penurunan menjadi 91,61% pada tahun 2020 pada tahun 2019 sebelumnya sebesar 98,12%. Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan menjadi 86,00%, kemudian meningkat menjadi 86,10% pada tahun 2023.

dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat dari fluktuasi penurunan nilai LDR. Penurunan pada tahun 2020 menjadi 93,19% mungkin mencerminkan bank terhadap ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Pada saat-saat ketidakpastian ekonomi, bank mungkin menahan diri dari risiko kredit yang tinggi atau mengurangi pemberian pinjaman, meskipun terjadi penurunan pada tahun-tahun berikutnya, baik pada tahun 2020 hingga 2022, kenaikan terjadi pada tahun 2023 menjadi sebesar 95,36%. Ini berarti pandemi masih terasa pada kebijakan perbankan terkait pengelolaan pinjaman dan dana, meskipun terjadi sedikit perbaikan pada tahun-tahun berikutnya. Bank telah berhati-hati dalam mengelola portofolio pinjaman dan alokasi dana mereka sebagai akibat dari pandemi

COVID-19, yang menimbulkan tantangan baru untuk menjaga keseimbangan kredit dan keberlanjutan keuangan.

Untuk mencapai keuntungan, risiko harus dihindari. Risiko muncul karena ketidakpastian, dan ketidakpastian harus ditanggulangi sehingga efeknya dapat dihilangkan atau minimal. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Serangkaian prosedur manajemen risiko perbankan digunakan untuk mengendalikan risiko kredit.

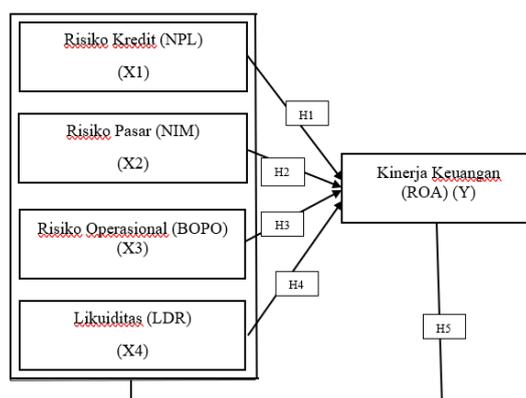
Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadriyaturohmah & Manda, 2022) mengenai pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa nilai risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan, sehingga besar kecilnya kecukupan modal yang diukur dengan rasio NPL tidak akan berdampak pada kinerja keuangan. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Manda, 2022) menyatakan juga bahwa risiko kredit dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Selanjutnya risiko pasar terhadap kinerja keuangan. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Risiko pasar (NIM) merupakan risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan diantaranya terdapat pada penelitian (Korompis, Murni, & Untu, 2020) menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh (Korompis, Murni, & Untu, 2020) menyatakan juga bahwa secara simultan risiko pasar, risiko pasar, dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, dan beragamnya hasil peneliti terdahulu yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka penelitian ini perlu dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil pada penelitian ini adalah “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023”

Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

- H1: Diduga Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.
- H2: Diduga Risiko Pasar Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.
- H3: Diduga Risiko Operasional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.
- H4: Diduga Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.
- H5: Diduga Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

METODE**Operasional Variabel****Tabel 1 Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Kinerja keuangan (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Mengukur seberapa efektif bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
Risiko kredit (X1)	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	Mengukur besarnya kredit bermasalah atau kredit macet.	$\frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$	Rasio
Risiko pasar (X2)	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Mengevaluasi kemampuan untuk menempatkan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.	$\frac{\text{pendapatan operasional}}{\text{aktiva Produktif}}$	Rasio
Risiko operasional (X3)	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Menunjukkan kemampuan mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	$\frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$	Rasio
Likuiditas (X4)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Mengevaluasi jumlah kredit yang diberikan dan modal yang digunakan.	$\frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah sistematis yang berkaitan dengan analisis data numerik yang dikumpulkan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk membuat dan menggunakan model matematis, teori, atau hipotesis yang terkait dengan fenomena yang dikaji.

Pada penelitian ini menggunakan populasi dari data laporan triwulan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Selama periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan mulai dari Desember sebagai proses untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang diajukan berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko

Operasional, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023. Sesuai dengan tujuan penelitian, ingin mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko operasional (BOPO), dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROA) sampel yang digunakan untuk di uji adalah sebatas rasio keuangan yang diambil yaitu NPL, NIM, BOPO, dan LDR.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang memiliki arti berupa data yang berbentuk angka dan numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Bank Tabungan Negara, Tbk. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan *time series* di mana data yang dikumpulkan berdasarkan urutan waktu yang diambil selama 5 tahun yaitu 2019-2023

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data-data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen perusahaan yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi data laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2023, buku-buku, literatur perusahaan, dan data yang memiliki hubungan dengan objek penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.678943	1.606284	3.535454	0.0030
NPL	-0.490263	0.196239	-2.498290	0.0246
NIM	-0.335307	0.138987	-2.412513	0.0291
BOPO	-0.000469	0.000172	-2.728008	0.0156
LDR	0.000148	6.30E-05	2.342769	0.0333

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$EROAt = 5,6789 - 0,4902NPLt - 0,3353NIMt - 0,0004BOPOt + 0,0001LDRt + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan dari koefisien masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 5,6789 menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X dengan variabel Y. Jika variabel Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas dianggap tetap (konstann) maka nilai kinerja keuangan akan bertambah sebesar 5,6789 kali.
2. Variabel Risiko Kredit (X1) : -0,4902. Nilai koefisien Non-Performing Loan sebesar -0,4902. Menyatakan bahwa jika setiap peningkatan risiko kredit sebesar 1, maka nilai risiko kredit akan menurun sebesar -0,4902.
3. Variabel Risiko Pasar (X2) : -0,3353. Nilai koefisien risiko pasar sebesar -0,3353. Menyatakan bahwa jika setiap peningkatan risiko pasar sebesar 1, maka nilai risiko pasar akan menurun sebesar -0,3353.
4. Variabel Risiko Operasional (X3) : -0,0004. Nilai koefisien risiko operasional sebesar -0,0004. Menyatakan bahwa jika setiap peningkatan risiko operasional sebesar 1, maka nilai risiko operasional akan menurun sebesar -0,0004.
5. Variabel Likuiditas (X4) : 0,0001. Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,0001. Menyatakan bahwa jika setiap peningkatan likuiditas sebesar 1, maka nilai ikuiditas akan meningkat sebesar 0,004.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Uji T digunakan untuk menjelaskan bagaimana perilaku variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikatnya.

Tabel 3 Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.678943	1.606284	3.535454	0.0030
NPL	-0.490263	0.196239	-2.498290	0.0246
NIM	-0.335307	0.138987	-2.412513	0.0291
BOPO	-0.000469	0.000172	-2.728008	0.0156
LDR	0.000148	6.30E-05	2.342769	0.0333
R-squared	0.728928	Mean dependent var		0.845000
Adjusted R-squared	0.656642	S.D. dependent var		0.266488
S.E. of regression	0.156153	Akaike info criterion		-0.663639
Sum squared resid	0.365758	Schwarz criterion		-0.414706
Log likelihood	11.63639	Hannan-Quinn criter.		-0.615045
F-statistic	10.08395	Durbin-Watson stat		1.826460
Prob(F-statistic)	0.000362			

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Dari hasil uji t pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa :

1. Risiko kredit (X1) yang diproksikan NPL mempunyai nilai *t-statistic* sebesar -2,498 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.002 (< 0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diproksikan ROA.
2. Risiko pasar (X2) yang diproksikan NIM mempunyai nilai *t-statistic* sebesar -2.413 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.029 (< 0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diproksikan ROA.
3. Risiko operasional (X3) yang diproksikan BOPO mempunyai nilai *t-statistic* sebesar -2.728 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,015 (< 0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diproksikan ROA.
4. Likuiditas (X4) yang diproksikan LDR mempunyai nilai *t-statistic* sebesar 2.343 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,033 (< 0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diproksikan ROA.

Uji F

Uji kelayakan model, juga dikenal sebagai uji F adalah langkah pertama dalam menentukan apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. “Layak” atau “Andal”

berarti bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4 Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	10.08395	Durbin-Watson stat	1.826460
Prob(F-statistic)	0.000362		

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 10.0839 dengan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0.0036 (< 0.05) maka bisa dinyatakan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan terhadap Variabel Dependen (Y)).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi juga disebut sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, menunjukkan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *RSquare* atau *Adjusted R-Square* dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi. Nilai *R-Square* digunakan ketika variabel bebas hanya satu, sedangkan nilai *Adjusted R-Square* digunakan ketika variabel bebas lebih dari satu.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.728928	Mean dependent var	0.845000
Adjusted R-squared	0.656642	S.D. dependent var	0.266488

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*, data diolah 2025

Diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.657 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 65,7%. Sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka berikut adalah pembahasan dari beberapa masalah yang telah dirumuskan, yaitu :

Pengaruh Risiko Kredit (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari perhitungan uji parsial risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023 diperoleh *Prob (F-Statistic)* = 0.02 < 0.05 dan *t-statistic* -2.49 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023 sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis penulis yang menyatakan diduga bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya jika risiko kredit meningkat karena ketidaklancaran pokok pinjaman dan bunga maka kinerja perbankan akan menurun. Semakin tinggi rasio NPL, semakin buruk pula kualitas kredit, yang berarti lebih banyak kredit yang bermasalah dan lebih mungkin bank berada dalam kondisi bermasalah. Dengan kata lain, rasio NPL berdampak negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Korompis et al., 2020) dan (Silitonga & Manda, 2022) yang mengatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi karena peningkatan NPL akan menyebabkan kerugian sehingga kinerja keuangan menurun, dan penurunan NPL akan mengurangi kerugian, meningkatkan kinerja keuangan. Ini sesuai dengan teori sinyal, di mana sinyal yang baik akan berdampak positif terhadap pasar dan nilai NPL yang rendah menunjukkan sinyal yang baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (ROA).

Pengaruh Risiko Pasar (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari perhitungan uji parsial risiko pasar terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023 diperoleh *Prob (F-Statistic)* = $0.02 < 0.05$ dan *t-statistic* -2.41 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023 sehingga hipotesis pertama diterima.

Nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas adalah komponen pasar. Salah satu cara untuk mengukur risiko pasar adalah dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank, semakin banyak pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank tersebut. Akibatnya, laba bank (ROA) akan meningkat, yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Maka dapat dikatakan, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis atas jawaban sementara yang telah dibahas oleh peneliti. Ada penelitian menunjukkan hasil yang sama dari penelitian ini yaitu penelitian dari (Dayana & Untu, 2019) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sebagai penjelasan penelitian ini, Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM justru menurunkan profitabilitas bank (ROA) Hal ini bisa terjadi karena perbankan mungkin terlalu fokus pada pendapatan bunga namun kurang efisien dalam pengelolaan biaya operasional Tingginya NIM bisa mencerminkan ketidakefisienan bank dalam mengelola spread bunga. Kompetisi antar bank yang membuat margin bunga tinggi tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Pengaruh Risiko Operasional (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari perhitungan uji parsial risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023 diperoleh *Prob (F-Statistic)* = $0.01 < 0.05$ dan *t-statistic* sebesar -2.73 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023 sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar BOPO, semakin buruk kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Ini terjadi karena peningkatan biaya operasi bank tidak selalu diikuti oleh peningkatan biaya operasi bank tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional, yang berarti laba sebelum pajak turun. Rasio efisiensi digunakan untuk menentukan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aktivasinya. Melalui rasio BOPO menunjukkan apakah manajemen bank telah memanfaatkan setiap komponen produksinya dengan efektif dan efisien

Hasil ini diperkuat dari beberapa penelitian terdahulu dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fadriyaturohmah & Manda, 2022), (Sunaryo et al., 2021) (Sante et al., 2021), dan (Mambu et al., 2022) yang menyatakan bahwa risiko operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Biaya operasional yang dikeluarkan bank akan lebih efisien jika rasio BOPO lebih rendah, yang berarti kinerja keuangan bank lebih baik. Sebaliknya, jika rasio BOPO lebih tinggi, bank kurang mampu menekan biaya operasional, yang berarti mereka menggunakan sumber daya yang ada kurang efisien.

Pengaruh Likuiditas (X4) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Dari perhitungan uji parsial risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023 diperoleh *Prob (F-Statistic)* = $0.03 < 0.05$

dan *t-statistic* sebesar 2.34 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023 sehingga hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa likuiditas yang diukur oleh LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini sesuai dengan (Mambu et al., 2022), (Putri & Gandakusuma, 2022), dan (Desiko, 2024) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai LDR maka semakin baik kinerja keuangan perbankan, karena dengan meningkatnya LDR maka jumlah kredit yang diberikan meningkat dan pendapatan bunga serta laba pun akan meningkat, dengan kata lain LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Pengaruh Risiko Kredit (X1), Risiko Pasar (X2), Risiko Operasional (X3), dan Likuiditas (X4) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil dari perhitungan secara simultan pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-Statistic)* lebih kecil dari 0.05, yang artinya bahwa variabel Risiko Kredit (X1), Risiko Pasar (X2), Risiko Operasional (X3), dan Likuiditas (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratama et al., 2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel risiko kredit *Non-Performing Loan* (NPL), risiko pasar *Net Interest Margin* (NIM), risiko operasional Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Likuiditas *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assest* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik yang dilakukan peneliti, maka selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Secara parsial variabel Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023. Hal ini berarti *Non-Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya bahwa semakin besar nilai NPL akan mengakibatkan turunnya *Return On Assets*.
- 2) Secara parsial variabel Risiko Pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023. Yang berarti *Net Interest Margin* (NIM) memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai NIM justru menurunkan profitabilitas bank (ROA). NIM diukur dengan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.
- 3) Secara parsial variabel Risiko Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, bahwa jika tingkat BOPO yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik.
- 4) Secara parsial variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023. Hal ini berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR, maka laba bank akan meningkat dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif.

- 5) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Likuiditas secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2019-2023.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami keterbatasan karena tidak semua laporan keuangan tahunan tersedia di situs www.idx.id dan situs web resmi perusahaan sehingga periode tersebut dikecualikan dan mengurangi sampel yang digunakan. Sampel penelitian ini tidak dapat menggeneralisasi secara menyeluruh perusahaan di Indonesia karena hanya menggunakan data dari satu perusahaan yaitu PT Bank Tabungan Negara dengan periode yang terbatas selama lima tahun.

REFERENSI

- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3798–3807. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24879>
- Desiko, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676>
- Fadriyaturohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi, Dan Keuangan*, 5(1), 104–116. <https://www.ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/1632>
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018. *Junal EMBA*, 8(1), 175–184.
- Mambu, O. O., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2014-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(Vol. 10 No. 4 (2022): JE. VOL 10 NO 4 (2022)), 983–994. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43900/40151>
- Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 373–381.
- Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Analysis of the Influence of Credit Risk, Liquidity R. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 46(1), 34–48.
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di

- LQ45, buku III dan buku IV periode 2017-2019. *Emba*, 9(3), 1451–1462.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>